



PENERAPAN MEDIA CONGKLAK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA OPERASI PERKALIAN DASAR

***Sri Andini Yamporo, Asriyati Nadjamudin, Mifta Huljannah**

Program Studi PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

*e-mail: sriandiniyamporo01@gmail.com, asriyati_nn@iaingorontalo.ac.id,

mifthahuljannah@iaingorontalo.ac.id

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

Abstract:

This study aims to describe the application of Congklak media in mathematics learning, especially on the material of basic multiplication operations for third-grade students at SDN 9 Limboto and improve the arithmetic ability of third-grade students at SDN 9 Limboto on basic multiplication operations after the application of Congklak learning media. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were 27 third-grade students at SDN 9 Limboto. The data analysis techniques used in this study were qualitative and quantitative analysis. Based on the results of the two cycles of research, researchers can conclude that the application of traditional congklak learning media has been proven to significantly improve learning outcomes in basic multiplication operations in third-grade students. This increase can be seen from the increase in classical completeness and the average value of students gradually in each cycle in cycle 1 with a percentage of 61% and cycle II with a percentage of 80%.

Keywords: *Congklak Media; Counting Skills; Basic Multiplication Operations.*

ARTICLE HISTORY

Received 18 June 2026

Revised 20 June 2026

Accepted 23 June 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media Congklak dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi perkalian dasar bagi siswa kelas III di SDN 9 Limboto dan meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas III di SDN 9 Limboto pada operasi perkalian dasar setelah diterapkannya media pembelajaran Congklak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 21 orang siswa, 12 laki-laki dan 9 perempuan di SDN 9 Limboto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus yang dapat peneliti simpulkan bahwa Penerapan media pembelajaran tradisional congklak terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar pada operasi hitung perkalian dasar pada siswa kelas III. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata siswa secara bertahap di setiap siklusnya pada siklus 1 dengan presentase 61% dan siklus II dengan presentase 80%.

Kata kunci: Media Congklak; Kemampuan Berhitung; Operasi Perkalian Dasar.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disetiap tingkatan sekolah baik dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai pada jenjang perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika mempunyai peranan penting untuk mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembentukan konsep dasar matematika harus ditanamkan sejak usia dini, termasuk siswa yang berada pada jenjang sekolah dasar (Maul Hayati, 2023).

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penalaran, meningkatkan kecerdasan, dan mengubah sikap karena matematika mengajarkan siswa cara memecahkan masalah belajar. Di sini, siswa mempelajari angka, pola, ide, struktur, dan hubungan dalam urutan yang logis. Agar siswa mampu memecahkan masalah secara sistematis dan ilmiah. Pada dasarnya pengajaran matematika di kelas-kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 lebih utama diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam berhitung melalui kegiatan praktik yang dilakukan sendiri oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SDN 9 Limboto masih banyak siswa yang belum bisa melakukan perhitungan perkalian bilangan puluhan dan ratusan hal ini dimana pada saat pemberian soal perkalian hanya 13 siswa dari 21 siswa yang bisa menjawab semua soal perkalian dan pembagian dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa siswi kelas III SDN 9 Limboto, hal-hal yang melatar belakangi munculnya permasalahan rendahnya kemampuan berhitung peserta didik yaitu masih banyak peserta didik yang belum bisa melakukan perkalian bilangan 6 sampai 10 dan peserta didik hanya bisa melakukan perkalian bilangan 1 sampai 5, sehingga peserta didik merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal perkalian dan pembagian, serta peserta didik belum bisa memahami dan mendalami konsep operasi perkalian dan pembagian dengan benar. Bahkan hanya sebagian kecil peserta didik yang memahami dengan benar konsep dasar perkalian dan pembagian. Faktor lainnya juga peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Media congklak merupakan alat peraga edukatif yang diadaptasi dari permainan tradisional nusantara, digunakan sebagai sarana penyampai pesan pembelajaran yang melibatkan interaksi fisik antara siswa dengan objek nyata (papan dan biji) untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Permainan congklak juga memiliki aspek perkembangan pada anak yaitu psikomotor (melatih kemampuan motorik halus, emosional (melatih kesabaran dan ketelitian), kognitif (melatih kemampuan menganalisis dan menyusun strategi), sosial (menjalin kontak sosial dengan teman bermain), dan melatih Jiwa Sportifitas (Sahrnayanti, 2023).

Ketika proses penyelesaian masalah di kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan adanya operasi hitung matematika, salah satunya operasi hitung perkalian. Dalam materi hitung perkalian, sering kali guru hanya menggunakan soal langsung, yang berisi angka-angka saja, tidak menggunakan soal-soal yang dapat menstimulus peserta didik dalam meningkatkan penalaran peserta didik sehingga terbiasa menyelesaikan soal cerita menjadi angka-angka matematika (Fiska, 2021).

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, terutama untuk kelas rendah, seharusnya berlandaskan pada tahap perkembangan kognitif siswa yang tengah berada dalam fase transisi. Mengacu pada teori pembelajaran Jerome Bruner, anak-anak di usia sekolah dasar membutuhkan representasi enaktif atau manipulasi objek nyata sebelum berpindah ke tahap simbolik yang lebih kompleks. Penggunaan media congklak dalam pengajaran materi perkalian secara komprehensif memenuhi kebutuhan ini, di mana siswa secara aktif mengvisualisasikan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang yang nyata (Sari, 2024). Aktivitas fisik saat memindahkan biji congklak ke dalam lubang papan memberikan pengalaman sensorik yang memperkuat daya ingat siswa, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih dari sekadar hafalan sementara, melainkan pemahaman yang mendalam secara konseptual.

Fenomena yang terjadi di SDN 9 Limboto berdasarkan observasi awal oleh peneliti dan wawancara dengan guru kelas, menunjukkan bahwa siswa mengalami kebuntuan dalam berhitung perkalian dari 6 hingga 10, yang mengindikasikan ketergantungan pada metode hafalan yang kurang bermakna. Rendahnya keterampilan berhitung ini dapat diatasi dengan pendekatan etnomatematika yang mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kurikulum formal. Congklak adalah salah satu permainan tradisional yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian. Dengan menggunakan media congklak, hambatan psikologis seperti kebosanan dan kecemasan terhadap angka dapat berkurang karena siswa berinteraksi dengan alat yang sudah dikenal dalam lingkungan sosial mereka. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dalam menganalisis strategi permainan, tetapi juga merangsang kemampuan motorik halus dan sikap sportif siswa selama proses pembelajaran. Lebih lanjut, peralihan dari sekadar mengingat angka ke proses pemikiran yang terstruktur menjadi suatu kebutuhan utama dalam studi ini.

Alat congklak berfungsi sebagai penghubung yang mengubah soal-soal perkalian yang bersifat abstrak menjadi kegiatan pemecahan masalah yang nyata dan dapat diukur. Ketika siswa dihadapkan pada masalah naratif, kehadiran alat konkret membantu mereka merangsang pemikiran logis untuk menerjemahkan cerita menjadi operasi matematika yang tepat. Dengan berpartisipasi aktif dalam memanipulasi alat, siswa tidak lagi melihat matematika sebagai topik yang membosankan, melainkan sebagai suatu tantangan yang interaktif dan menyenangkan. Ini sangat penting untuk membangun dasar keterampilan berhitung yang kuat sebelum mereka melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih lanjut.

Penggunaan media congklak dalam pembelajaran matematika di SDN 9 Limboto merupakan langkah strategis untuk mentransformasi paradigma belajar dari sekadar menghafal (*rote learning*) menjadi pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Masalah rendahnya penguasaan perkalian bilangan 6 sampai 10 di kelas III sering kali berakar pada penyajian materi yang terlalu abstrak bagi anak usia sekolah dasar. Dengan mengadopsi teori Jerome Bruner, media congklak menyediakan tahap enaktif di mana siswa dapat melakukan manipulasi fisik terhadap biji-biji congklak untuk merepresentasikan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Aktivitas memindahkan biji secara berurutan ke dalam lubang-lubang papan tidak hanya memperkuat pemahaman konsep dasar, tetapi juga membantu siswa membangun struktur kognitif yang lebih kuat mengenai logika distribusi angka (Fitriani, 2022).

Selain aspek kognitif, penerapan media ini menjadi solusi efektif atas kendala psikologis berupa kebosanan yang dialami siswa. Sebagai bagian dari pendekatan etnomatematika, permainan congklak membawa unsur budaya yang akrab ke dalam ruang kelas, sehingga mampu menurunkan tingkat kecemasan matematika (*math anxiety*) dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Syarifuddin, 2023). Ketika siswa merasa senang dan terlibat secara emosional melalui permainan, retensi ingatan mereka terhadap hasil perkalian cenderung bertahan lebih lama dibandingkan metode drill atau hafalan biasa.

Hal ini sangat relevan untuk mengatasi kebuntuan belajar yang ditemukan pada observasi awal, di mana mayoritas siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan dalam operasi hitung perkalian dan pembagian. Keunggulan lain dari media congklak adalah kemampuannya dalam menstimulasi keterampilan motorik halus dan ketelitian siswa. Dalam konteks operasional di kelas III SDN 9 Limboto, penggunaan alat peraga konkret terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara sistematis. Siswa tidak lagi hanya melihat angka sebagai simbol mati, melainkan sebagai objek nyata yang memiliki hubungan logis satu sama lain. Melalui interaksi fisik dengan papan dan biji, siswa secara bertahap dapat beralih dari pemahaman konkret menuju pemahaman simbolik yang lebih kompleks, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas penalaran matematis dan hasil belajar mereka secara keseluruhan (Hidayanti, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media Congklak dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi perkalian dasar bagi siswa kelas III di SDN 9 Limboto dan meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas III di SDN 9 Limboto pada operasi perkalian dasar setelah diterapkannya media pembelajaran Congklak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Pemilihan PTK didasarkan pada kebutuhan untuk memberikan solusi praktis secara langsung terhadap rendahnya

kemampuan berhitung siswa kelas III di SDN 9 Limboto melalui siklus tindakan yang sistematis. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-analitis untuk membedah bagaimana interaksi fisik siswa dengan media congklak dapat mereduksi kecemasan matematika dan membangun pemahaman konseptual yang bermakna. Alur penelitian ini mengikuti model siklus yang terdiri dari empat tahap utama: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Tahap pelaksanaan akan mengintegrasikan teori Jerome Bruner melalui manipulasi objek nyata (tahap enaktif) untuk menjembatani pemahaman siswa dari konkret ke abstrak. Penggunaan media ini dirancang untuk menciptakan mekanisme *Multi-Sensory Encoding* yang melibatkan indra visual, taktil, dan auditoris secara bersamaan guna memperkuat retensi ingatan siswa pada perkalian kritis.

Penelitian ini dilakukan di SDN 9 Limboto, berlokasi di desa hutabohu, Kec Limboto Barat, Kab. Gorontalo. Kode pos 96218. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 21 orang, 12 laki-laki dan 9 perempuan di SDN 9 Limboto. Objek penelitian ini meliputi dua hal utama yang menjadi pusat perhatian untuk diperbaiki dan ditingkatkan: Objek tindakan: Penerapan media pembelajaran congklak dalam proses pembelajaran matematika pada materi operasi perkalian dasar. Objek sasaran: Kemampuan berhitung siswa kelas III SDN 9 Limboto, khususnya dalam memahami konsep perkalian dan menyelesaikan persoalan angka puluhan hingga ratusan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tes hasil belajar, observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil observasi dan nilai tes antar siklus untuk melihat tren peningkatan kemampuan berhitung siswa. Data hasil ketuntasan dianalisis dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P adalah persentase ketuntasan, n adalah jumlah siswa yang Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran ($KKTP \geq 70$) dan N adalah jumlah seluruh siswa.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator sebagai berikut: Secara klasikal, minimal 80% dari jumlah seluruh siswa telah mencapai nilai ≥ 70 . Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media Congklak mencapai kategori minimal "Baik".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar mata Pelajaran matematika materi operasi perkalian melalui media pembelajaran congklak pada siswa kelas III SDN 9 Limboto, yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan 4 kali pertemuan. Pada siklus I dilaksanakan dua kali

pertemuan dan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan.

Pada siklus 1 Guru menjelaskan materi tentang operasi perkalian sebagai penjumlahan berulang, mendemonstrasikan cara penggunaan media congklak, guru membimbing siswa untuk menggunakan media congklak, guru memberikan stimulus agar siswa aktif bertanya, Guru memberikan tugas kepada siswa, guru membantu siswa yang kesulitan dalam berhitung, guru meminta perwakilan dari siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Pada siklus 1 peneliti melihat siswa masih belum terlalu memperhatikan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, masih ada siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya partisipasi siswa pada saat diskusi di dalam kelas, sehingga ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang di berikan, kemudian kurangnya pemahaman terhadap materi yang di pelajari, dan juga masih ada beberapa siswa yang ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena kurangnya rasa percaya diri.

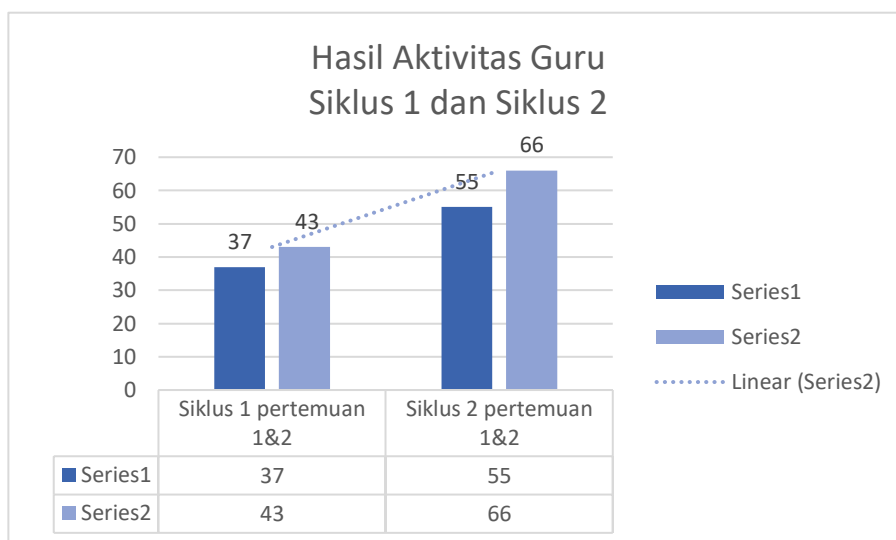
Kemudian pada siklus 2 Guru menjelaskan materi tentang operasi perkalian sebagai penjumlahan berulang, dengan menggunakan bahan ajar (PPT), serta video penggunaan media congklak, Guru mendemonstrasikan cara penggunaan media congklak, guru membimbing siswa untuk menggunakan media congklak, guru memberikan stimulus agar siswa aktif bertanya, Guru memberikan tugas kepada siswa, guru membantu siswa yang kesulitan dalam berhitung, guru meminta perwakilan dari siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. pada siklus 2 guru mulai menggunakan media pembelajaran congklak dengan menunjukan langsung penjelasan serta video penggunaan media congklak. Penggunaan media tersebut membantu siswa mengamati langsung terhadap materi atau cara penggunaan media congklak dalam menghitung operasi perkalian dasar, Dengan adanya media pembelajaran congklak, siswa menjadi lebih aktif mengamati, bertanya, mencoba, serta menarik kesimpulan sendiri. Hal ini membuat hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti di awal. Hampir seluruh siswa yaitu 21 orang dengan presentase 80% telah mencapai KKTP, sehingga tujuan pembelajaran pada siklus II dinyatakan tercapai. Dari hasil refleksi terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi operasi perkalian. Dengan demikian, tujuan penelitian telah terpenuhi dan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Dari permasalahan yang ada di siklus 1 yang di temukan peneliti maka di lakukan perbaikan di siklus 2 dengan menampilkan video, peneliti berharap siswa bisa memiliki minat belajar karena penggunaan Video pembelajaran dapat membantu dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi pelajaran.

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Perkalian Dasar Melalui Media Pembelajaran Congklak pada Siswa Kelas III SDN 9 Limboto.

a. Aktivitas Guru

Pada siklus 1 pertemuan pertama di peroleh jumlah 37 dengan presentase 48% dengan kriteria penilaian D (Kurang Baik), pada pertemuan kedua di peroleh jumlah 43 dengan presentase 56% dan kriteria penilaian C (Cukup). Kemudian pada siklus 2 pertemuan pertama di peroleh sudah ada peningkatan sedikit dengan jumlah 55 dan presentase 72% dengan kriteria penilaian B (Baik). Sedangkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan karena telah di lakukannya perbaikan pada pertemuan sebelumnya, maka pada siklus 2 pertemuan 2 di peroleh jumlah 74 dengan presentase 97% dan kriteria penilaian A (Sangat Baik). Maka bisa di lihat Dengan menggunakan media congklak dapat meningkatkan prestasi belajar belajar siswa di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru (peneliti) dapat meningkatkan proses kegiatan pembelajaran yang belangsung. Peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan media pembelajaran congklak pada materi operasi perkalian dasar mata pelajaran matematika di SDN 9 Limboto dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Histogram Hasil Aktivitas Guru

b. Aktivitas Siswa

Pada siklus 1 pertemuan pertama di peroleh jumlah 36 dengan presentase 45% dengan kriteria penilaian D (Kurang Baik), pada pertemuan kedua di peroleh jumlah 44 dengan presentase 55% dan kriteria penilaian C (Cukup). Kemudian pada siklus 2 pertemuan pertama di peroleh sudah ada peningkatan sedikit dengan jumlah 53 dan presentase 66,25% dengan kriteria penilaian B (Baik). Sedangkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan karena telah di lakukannya perbaikan pada pertemuan sebelumnya, maka pada siklus 2 pertemuan 2 di peroleh jumlah 71 dengan presentase 88,75% dan kriteria penilaian A (Sangat Baik). Maka bisa di lihat bahwa media pembelajaran menggunakan permainan tradisional congklak merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar matematika dalam proses belajar mengajar siswa pada tingkat sekolah dasar.

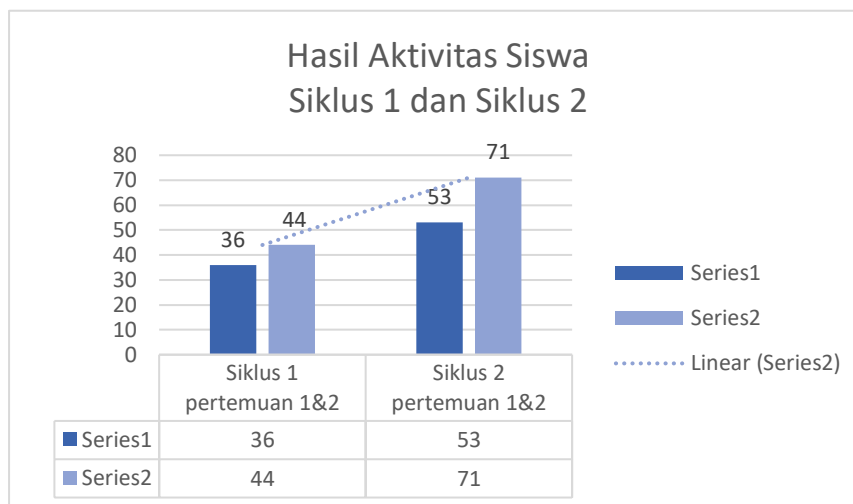


Diagram 2. Histogram Hasil Aktivitas Siswa

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika materi operasi perkalian dasar melalui media pembelajaran congklak pada siswa kelas III SDN 9 Limboto, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I hingga Siklus II. Pada Siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa masih tergolong belum optimal, meskipun sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada kondisi awal prasiklus presentase 19% yaitu hanya 4 siswa yang tuntas dan yang belum memenuhi KKTP sekitar 80% atau 17 siswa yang belum tuntas, pada saat sebelum tindakan dilakukan. Hal ini disebabkan karena siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan media pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus I dan Siklus II persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada kedua siklus melalui penerapan media pembelajaran congklak.

Persentase hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa 13 siswa dengan presentase 61% siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan 8 siswa dengan presentase 38% belum tuntas. Persentase ini relatif sama dengan kondisi pada tahap prasiklus, namun terdapat perbedaan pada peningkatan nilai individu siswa, misalnya dari nilai 61 meningkat menjadi 67. Selanjutnya, pada Siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana persentase ketuntasan belajar mencapai 80%, dengan 17 siswa yang tuntas, dan 4 siswa dengan presentase 19%, sehingga sebagian siswa kelas III SDN 9 Limboto telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi perkalian dasar dengan menggunakan media congklak di SDN 9 Limboto dapat dilihat pada diagram berikut.

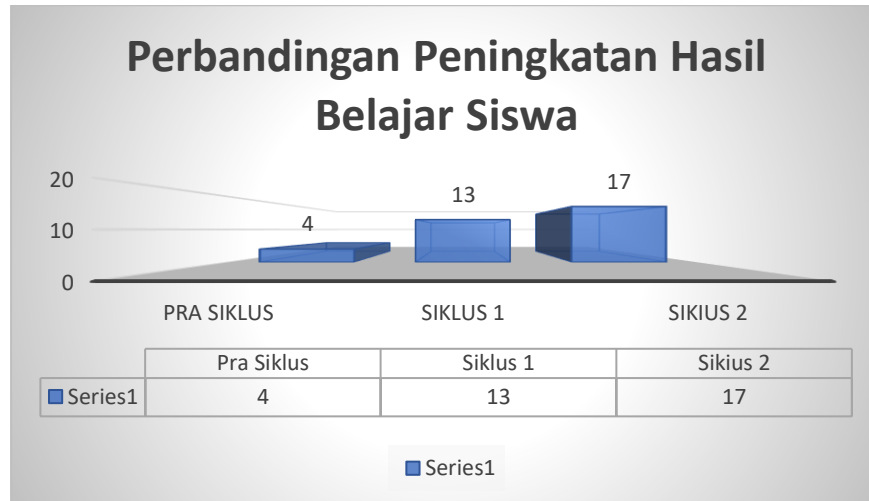


Diagram 3. Histogram Peninkatan Hasil Belajar

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, persentase hasil belajar siswa selama penerapan media pembelajaran congklak pada setiap siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, menunjukkan bahwa Penggunaan media congklak pada perkalian dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dan dapat memberikan pengalaman belajar mengajar yang menyenangkan dengan menggunakan media congklak, akibatnya proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran congklak efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi operasi perkalian pada siswa kelas III SDN 9 Limboto. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, 80% siswa kelas III SDN 9 Limboto mampu memahami materi dengan baik serta aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian dari Ahmad (2021) dalam skripsi berjudul "*Peningkatan Keterampilan Berhitung Perkalian Melalui Media Congklak pada Siswa Kelas III di SDN 5 Limboto,*" menunjukkan hasil ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 40% menjadi 85%. Persamaannya adalah lokasi penelitian yang sama-sama di wilayah Limboto, namun perbedaannya terletak pada karakteristik siswa di sekolah yang berbeda (SDN 5 & SDN 9) dan waktu penelitian yang terpaut cukup lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus yang dapat peneliti simpulkan bahwa Penerapan media pembelajaran tradisional congklak terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar pada operasi hitung perkalian dasar pada siswa kelas III. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata siswa secara bertahap di setiap siklusnya pada siklus 1 dengan presentase 61% dan siklus II dengan presentase 80%. Penggunaan benda konkret dalam permainan congklak berhasil mengubah hasil belajar siswa dari yang awalnya berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

menjadi tuntas secara klasikal di akhir penelitian.

REFERENCES

- Afandi, Idris, and Nur Hasanah. (2022). Permainan Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Awal Belajar Membaca Di Kelompok B Di Tk Tarbiyatul Athfal Bragang Klampis. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*. Vol. 7. No. 2. 1–26.
- Basam, Fajri, and Sulfasyah Sulfasyah. (2018). Metode Pembelajaran Multisensori Vakt Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas Ii.” *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*. Vol. 1. No. 1. 18–24.
- Budiarti, Wahyu Nuning, and Haryanto Haryanto. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol. 4. No. 2. 233.
- Firdausi, Novandina Izzatillah. (2020). Pengaruh Penerapan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Fatih Sungai Sibam Pekanbaru. *Kaos GL Dergisi*. Vol. 8. No. 75. 147–54.
- Hanif, Muhammad. (2019). Jurnal Pendidikan| Jurnal Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 4. No. 2. 53–60.
- Harianto, Erwin. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*. Vol. 9. No. 1. 22.
- Maulya, M. A. (2020). *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*. Mataram: CV. Kekata Group. 225-234.
- Nurjanah, S. (2021). Analisis Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Operasi Hitung. *Jurnal Elemen*. Vol. 7. No. 1. 23.